
HUBUNGAN DUKUNGAN KELUARGA DENGAN KEAKTIFAN MENGIKUTI POSYANDU LANSIA DI DUSUN GANJURAN SLEMAN

Grace Yogi¹⁾, Antok Nurwidi Antara²⁾, Murgi Handari³⁾

¹⁾Prodi Keperawatan (S1) dan Ners, STIKES Wira Husada

²⁾Prodi Keperawatan (S1) dan Ners, STIKES Wira Husada

³⁾Prodi Keperawatan (D3), STIKES Wira Husada

email: antokantara1212@gmail.com

ABSTRAK

Latar Belakang Penelitian: Pelayanan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat pertama adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjut adalah Rumah Sakit. Upaya yang dilakukan terkait dengan kesehatan lansia diantaranya : (1) meningkatkan kesadaran lansia untuk membina sendiri kesehatannya; (2) meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam menghayati dan mengatasi kesehatan lansia; (3) meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan lansia; dan (4) meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lansia

Tujuan Penelitian: Mengetahui hubungan antara dukungan keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta.

Metode Penelitian: Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei *analitik*. Responden dalam penelitian ini adalah lansia berusia 60 tahun keatas berjumlah 76 Orang. Analisis data menggunakan *Mann-Whitney*.

Hasil Penelitian: Hasil analisis data dengan uji *Mann-Whitney* didapatkan $0,001 < 0,05$. Artinya ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan dalam mengikuti posyandu lansia dengan *Mean Rank* rerata peringkat kurang aktif 42,61; aktif 27,00

Kesimpulan: Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia yang berkunjung ke posyandu lansia di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta.

Kata Kunci : Lansia, Dukungan Keluarga, Posyandu Lansia

ABSTRACT

Background Research: Community-level services are elderly posyandu, first-level elderly health services are Puskesmas, and advanced health services are Hospitals. Efforts made related to the health of the elderly include: (1) increasing awareness of the elderly to develop

their own health; (2) improve the ability and role of families and communities in living and addressing the health of the elderly; (3) improve the type and reach of elderly health services; and (4) improving the quality of elderly health services.

Research Objectives: The purpose of this study is to determine the relationship between family support and activeness follow posyandu elderly in Hamlet Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta.

Research Methods: The type of research used in this research is analytic survey research. Respondents in this study were elderly aged 60 years and over amounted to 76 people. Data analysis using Mann-Whitney.

Result: The result of data analysis with Mann-Whitney $0,001 < 0,05$ obtained. This means that there is a significant relationship between family support and activeness in following posyandu elderly with the mean rank of the average rating is less active 42.61; active 27.00.

Conclusion: There is a significant relationship between Family Support and Elderly Activity visiting elderly posyandu in Ganjuran Hamlet, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta

Keywords: Elderly, family support, elderly posyandu

1. PENDAHULUAN

Periode kehidupan manusia, ada rangkaian tahap yang harus dilalui oleh setiap manusia. Tahapan tersebut dinamakan daur hidup atau siklus hidup manusia. Siklus hidup manusia dimulai dari masa kehamilan, menyusui, bayi, anak-anak, remaja, dewasa, lanjut usia sampai meninggal dunia. Jadi, dapat dikatakan bahwa lansia merupakan tahap akhir perkembangan daur hidup manusia, mereka yang dikatakan lansia adalah mereka yang berusia 60 tahun ke atas¹.

Menurut WHO, Indonesia termasuk negara kelima yang akan memiliki populasi lansia terbesar setelah Cina, India, Amerika Serikat, Meksiko (Ratnawati, 2017). Indonesia pada tahun 1990-2025 akan mempunyai kenaikan jumlah lansia sebesar 414%. Angka yang paling tinggi di seluruh dunia dibandingkan dengan kenaikan jumlah lansia di negara-negara lain, seperti Kenya

347%, Brazil 255%, India 242%, Cina 220%, Jepang 129%, Jerman 66%, Swedia 33%²

Seiring dengan semakin meningkatnya populasi lansia, pemerintah telah merumuskan berbagai kebijakan pelayanan usia lanjut ditujukan untuk meningkatkan derajat kesehatan dan mutu kehidupan lansia untuk mencapai masa tua bahagia dan berdaya guna dalam kehidupan keluarga dan masyarakat sesuai dengan keberadaannya. Sebagai wujud nyata pelayanan sosial dan kesehatan pada kelompok usia lanjut ini, pemerintah telah mencanangkan pelayanan pada lansia melalui beberapa jenjang. Pelayanan di tingkat masyarakat adalah posyandu lansia, pelayanan kesehatan lansia tingkat pertama adalah Puskesmas, dan pelayanan kesehatan tingkat lanjut adalah Rumah Sakit. Upaya yang dilakukan terkait dengan kesehatan lansia diantaranya : (1) meningkatkan kesadaran lansia untuk membina sendiri kesehatannya; (2) meningkatkan kemampuan dan peran serta keluarga dan masyarakat dalam

menghayati dan mengatasi kesehatan lansia; (3) meningkatkan jenis dan jangkauan pelayanan kesehatan lansia; dan (4) meningkatkan mutu pelayanan kesehatan lansia³.

Desa Caturharjo memiliki 20 Padukuhan dan 18 posyandu lansia dimana padukuhan Ngaglik dan Padukuhan Klumprit belum memiliki posyandu lansia Padukuhan yang memiliki jumlah lansia tertinggi berada pada Padukuhan Ngemplak dengan jumlah lansia 144 jiwa, kemudian disusul Padukuhan Sanggrahan dengan jumlah lansia 128 jiwa, kemudian Padukuhan Keceme dengan Jumlah lansia 127 jiwa, dan terendah berada di Padukuhan Dalangan 57 jiwa. Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan pada 23 April 2018 di dusun Ngemplak dan Ganjuran namun untuk frekuensi kehadiran lansia ke posyandu di Ngemplak masih termasuk baik dibandingkan padukuhan Ganjur dengan jumlah lansia 94 orang namun dalam 3 bulan terakhir kunjungan lansia ke posyandu lansia terbilang hanya 2% dari jumlah lansia pada padukuhan Ganjuran, Caturharjo, Sleman Yogyakarta.

Berdasarkan hasil wawancara dengan kader posyandu Ganjuran beberapa alasan mengapa lansia kurang mengunjungi posyandu lansia yang diadakan tiap bulannya setiap tanggal 13 pada awal bulan ialah beberapa lansia dengan usia tua dan memiliki sakit yang memang harus *bed rest* total tidak mempunyai kesempatan mengikuti posyandu lansia, beberapa lansia memiliki keluarga yang mempunyai tempat kerja yang jauh dan sibuk dengan pekerjaan sehingga tidak mempunyai waktu untuk mengantar dan mengingatkan lansia untuk posyandu dan ini menunjukkan bahwa dukungan informasi yang diberikan

kepada lansia termasuk sangat kurang namun, apakah dukungan lain seperti dukungan nyata, dukungan emosional, dan dukungan pengharapan diterima lansia dari keluarga.

Sesuai dengan uraian diatas Peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang apakah ada hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan lansia mengikuti posyandu lansia di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta

2. METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian survei *analitik*. Rancangan penelitian ini menggunakan pendekatan *cross sectional*. Populasi dalam penelitian ini adalah lansia di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, D. I Yogyakarta pada bulan April 2018 berjumlah 94 orang dengan jumlah sampel 76 responden diambil dengan cara *consecutive sampling*. Dengan analisa data menggunakan uji *Mann-Whitney*. Alat penelitiannya menggunakan kuesioner. Untuk kuesioner dukungan keluarga berjumlah 22 pernyataan dan cara pengumpulan datanya dengan *door to door* dan posyandu lansia. Pengambilan data peneltian ini dilakukan di Dusun Ganjuran, Caturharjo Sleman Yogyakarta pada tanggal 10-11 Juli 2018.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran umum lokasi penelitian

Dusun Ganjuran, Kabupaten Sleman, Yogyakarta terletak di Desa Caturharjo Kecamatan Sleman, Kabupaten Sleman Yogyakarta dengan aktivitas penduduk kebanyakan sebagai

buruh dan petani. Batasan wilayah Dusun Ganjuran terbagi menjadi 4 bagian

- a. Utara : Berbatasan dengan jalan raya Magelang-Yogyakarta
- b. Selatan : Berbatasan dengan Dusun Mendari Gede
- c. Barat : Berbatasan dengan Dusun Jetis
- d. Timur : Berbatasan dengan Dusun Kemloko

Sebagian besar masyarakat Dusun Ganjuran masih memegang teguh kebudayaan lokal khususnya kebudayaan Jawa seperti kirab budaya, keduren, skaten, dan sebagian sudah mengikuti perubahan namun tidak menghilangkan kebudayaan jawa yang ditanamkan leluhur. Dusun Ganjuran terbagi menjadi 3 Rukun

Warga (RW) dan 6 Rukun Tetangga (RT) dengan jumlah Lansia 94 orang, lansia berjenis kelamin laki-laki 46 orang, perempuan 48 orang. Kegiatan posyandu Lansia rutin tiap selasa minggu ke 2 tiap bulannya. Sampel yang diambil sebanyak 76 orang dari 94 orang lansia yang berada di dusun ganjuran menggunakan tehnik *purposive sampling* beberapa kegiatan yang menjadi aktivitas keseharian lansia selain posyandu lansia yaitu arisan rukun warga, pengajian, dan bekerja⁴

2. Karakteristik.

a. Karakteristik keluarga

Karakteristik keluarga yang tinggal dengan responden dapat dilihat pada tabel dibawa ini:

Tabel 4.1

Karakteristik Kepala Keluarga responden di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Pendidikan Terakhir	Tidak Sekolah	4	5,3 %
	SD	8	10,5 %
	SMP	15	19,7 %
	SMA	33	43,4 %
	Perguruan Tinggi	16	21,1 %
Total	76	100 %	
Pekerjaan	Tidak Bekerja	14	18,42%
	Buruh	7	9,21%
	Petani	13	17,11%
	Wiraswasta	33	43,43%
	PNS	7	9,21%
	ABRI	1	1,31%
	Dosen	1	1,31%
Total	76	100%	

Hubungan dengan Responden	Suami	6	7.9%
	Istri	15	19.7%
	Anak	44	57.9%
	Saudara	10	13.2%
	Anak Mantu	1	1.3%
Total	76	100%	

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.1 hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala keluarga yang tinggal bersama lansia di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta, terbanyak pendidikan terakhir SMA 33 responden (43,4%), pekerjaan terbanyak wiraswasta 33 responden (43,4%), dan lansia kebanyakan tinggal bersama Anak 44 responden (57,9%).

b. Karakteristik responden

Karakteristik responden dapat dilihat pada tabel di bawah ini :

Tabel 4.2

Karakteristik responden di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta

Karakteristik	Kategori	Frekuensi	Prosentase (%)
Umur	60-69 tahun	47	61.8%
	70-80 tahun	29	38.2%
Total		76	100%
Jenis Kelamin	Laki Laki	38	50.0%
	Perempuan	38	50.0%
Total		76	100%
Pendidikan	Tidak Sekolah	14	18.43%
	SD	17	22.38%
	SMP	22	28.94%
	SMA	22	28.94%
	Perguruan Tinggi	1	1.31%
	Total		76
Pekerjaan	Tidak Bekerja	22	28.94%
	Buruh	12	15.78%

	Petani	21	27.64%
	Wiraswasta	21	27.64%
Total		76	100%
Jarak Rumah dengan Posyandu	≤ 1KM	70	92.1%
	> 1 KM	6	7.9%
Total		76	100%

Sumber: Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.2 hasil penelitian lansia di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta sebagian besar berusia antara 60-69 tahun 47 responden (61,8%), jenis kelamin memiliki prosentase yang sama antara laki-laki dan perempuan 38 responden (50,0%), pendidikan terakhir lansia tertinggi SMP dan SMA 22 responden (28,9%), pekerjaan lansia

terbanyak pada kategori lansia tidak bekerja 22 responden (28,9%), dan lansia sebagian besar mempunyai jarak tempuh ke posyandu lansia ≤ 1 KM ada 70 responden (92,1%)

c. Analisis Univariat

Berdasarkan analisis univariate, maka distribusi responden dapat dilihat pada tabel dibawa ini :

Tabel 4.3

Distribusi frekuensi Dukungan Keluarga dan Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia di Dusun Ganjuran Caturharjo, Sleman, Yogyakarta.

Variabel	Kategori	frekuensi	Prosentase (%)
Dukungan Keluarga	Kurang	53	69.73
	Cukup	21	27.63
	Baik	2	2.64
Total		76	100
Keaktifan Mengikuti Posyandu	Kurang Aktif	56	73.7
	Aktif	20	26.3
Total		76	100

Sumber : Data Primer, 2018

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa dari 76 responden dukungan keluarga terbanyak pada kategori kurang yaitu 53 responden (67.7%). Keaktifan terbanyak pada

kategori kurang aktif sebanyak 56 responden (73,7%).

d. Analisis Bivariat

Analisis beivariate dilakukan untuk mengetahui adanya

hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat analisis data direncanakan menggunakan uji *chi square* tetapi setelah digunakan menggunakan uji *Chi Square* ada sell yang nilai ekspetasinya 0 maka uji *chi square* tidak memenuhi syarat, dan secara substansi peneliti memutuskan untuk tidak melakukan pengabungan sel karena

secara substansi sel tidak dapat digabung, sehingga peneliti menggunakan uji *Mann-Whitney* didapat hasil sebagai berikut :

Tabel 4.4

Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu lansia

		Keaktifan Mengikuti Posyandu				Nilai <i>p</i>	
		Kurang Aktif		Aktif			
<i>Mean Rank</i>		42,61		27,00			
		N	%	n	%	Total	
Dukungan Keluarga	Kurang	33	43,42	20	26,32	69,74	0,001
	Cukup	21	27,63	0	0	27,63	
	Baik	2	2,63	0	0	2,63	
Total		56	73,68	20	26,32	100	

Sumber : Data Primer Terolah, 2018

e. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan mengikuti Posyandu Lansia

Berdasarkan tabel 4.3 diketahui responden terbanyak pada kategori dukungan keluarga kurang dan kurang aktif mengikuti posyandu yaitu 33 responden (62,3%) responden paling sedikit pada kategori dukungan keluarga baik dan yang aktif mengikuti posyandu lansia yaitu 20 responden (26,3%). Berdasarkan hasil uji *Mann-*

Whitney menunjukkan $p=0,001 < 0,05$ yang artinya ada hubungan yang signifikan antara Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu lansia di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta.

B. Pembahasan

a. Dukungan Keluarga

Berdasarkan hasil penelitian di Dusun Ganjuran Caturharjo mayoritas responden mempunyai dukungan keluarga dalam kategori kurang 33 responden (43,43%).

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nisfiani Arasti (2014). Meneliti hubungan dukungan keluarga dengan diit hipertensi pada lanjut usia di Desa Begajah, Kecamatan Sukoharjo, Kabupaten Sukoharjo diperoleh data sebagian responden kurang mendapat dukungan keluarga. Dukungan yang kurang diartikan bahwa responden kurang dalam mendapat bantuan dalam bentuk informasi, bantuan finansial, bantuan secara emosi dan bantuan dalam bentuk penilaian atau penghargaan⁵

Dukungan keluarga sebagai suatu proses hubungan antar keluarga dengan lingkungan sosialnya, ketiga dimensi interaksi dukungan keluarga tersebut bersifat reprintsitas (timbal balik atau sifat dan frekuensi hubungan timbal balik), umpan balik (kualitas dan kualitas komunikasi) dan keterlibatan emosional (kedalaman intimasi dan kepercayaan) dalam hubungan sosial. Baik keluarga inti maupun keluarga besar berfungsi sebagai sistem pendukung bagi anggota keluarganya dan merupakan pelaku aktif dalam memodifikasi dan mengadaptasi komunitas hubungan personal untuk mencapai keadaan berubah⁶.

Berkaitan dengan dukungan keluarga di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta masih sangat kurang dilihat dari aktivitas keseharian keluarga yang sebagian besar bekerja sebagai wiraswasta, dimana memiliki waktu bersama keluarga dibilang sedikit, sehingga beberapa informasi-informasi kesehatan yang dibutuhkan lansia masih sangat kurang didapat dari keluarga yang

merupakan sumber informasi yang sangat dekat dan cepat didapat di tambah, selain tinggal dalam satu rumah keluarga juga diharapkan berlaku adil dan terbuka dalam pemenuhan kebutuhan sehari-hari lansia tidak hanya lansia yang sedang sakit saja tetapi harus meliputi beberapa aspek meliputi fisik, psikologis, sosial dan spiritual, untuk membangun hubungan yang baik bersama keluarga lainya maka diperlukan adanya bentuk-bentuk dukungan penghargaan pada lansia seperti pujian, hadiah dan lain sebagainya dalam bentuk penghargaan. Penelitian ini ditegaskan Widyastuti (2011), Keluarga dalam hal ini adalah lingkungan terdekat dan utama dalam kehidupan lansia seperti pasangan, anak, menantu, cucu atau saudara yang tinggal satu rumah dengan lansia⁷.

Keberadaan keluarga dapat memperkuat setiap individu, memperbesar penghargaan terhadap diri sendiri, mempunyai potensi sebagai strategi pencegahan utama bagi seluruh keluarga dalam menghadapi tantangan kehidupan sehari-hari serta mempunyai relevansi dalam masyarakat yang berada dalam lingkungan yang penuh tekanan⁸.

b. Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia

Berdasarkan hasil penelitian sebagian besar responden kurang aktif dalam mengikuti posyandu lansia di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta. Hal ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Puspitasari (2014) yang hasil penelitiannya mayoritas lansia tergolong kurang aktif dalam berpartisipasi pada kegiatan

Posyandu Lansia di Desa Gajahan Kecamatan Colomadu Masih banyaknya responden tidak aktif berdasarkan penelitian diketahui adanya waktu yang bersamaan dengan kegiatan individu responden, jarak yang cukup jauh, ataupun sakit⁹.

Keaktifan adalah suatu kesibukan yang dilakukan oleh seseorang untuk memperoleh sesuatu. Konsep diri seseorang tergantung pada aktivitasnya. Aktivitas menekankan pentingnya peran lansia dalam kegiatan masyarakat dalam kehidupannya. Seseorang akan mempertahankan hubungan antara sistem sosial dan individu agar tetap stabil dari usia pertengahan ke lanjut usia¹⁰.

Berdasarkan penelitian di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta. Keaktifan responden dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dinilai dari jumlah kehadiran selama 1 tahun sebanyak 12 kali pertemuan. Responden dinyatakan aktif apabila mengikuti kegiatan minimal 6 kali, sementara responden tidak aktif bila mengikuti kegiatan kurang dari 6 kali. Status pekerjaan responden diketahui adalah sebagai wiraswasta. Pekerjaan sebagai wiraswasta adalah mayoritas pekerjaan penduduk Gajuran, Caturharjo, Sleman karena dari segi geografis Dusun Ganjuran mempunyai lahan yang berdekatan dengan jalan raya atau tempat keramaian yang cukup luas sehingga oleh penduduk Dusun Ganjuran dimanfaatkan untuk wiraswasta sebagai mata pencaharian disamping itu kebanyakan mereka bekerja sebagai buruh. Namun demikian tidak semua yang bekerja sebagai wiraswasta adalah lansia, sebagian

dari mereka adalah anak atau keluarga. Berdasarkan hasil penelitian berkaitan dengan Keaktifan berkunjung ke posyandu lansia, diketahui bahwa sebagai buruh, wiraswasta responden tetap berusaha menjalani hidup dengan baik sehingga hidup menjadi lebih baik dan ditunjang dengan berusaha aktif mengunjungi kegiatan posyandu lansia untuk mengetahui kesehatan dirinya meskipun kunjungan ke posyandu sangat kurang aktif beberapa lansia beranggapan bahwa posyandu hanya untuk anak bayi saja, sebagian dari lansia pada responden memilih untuk langsung mengunjungi puskesmas atau rumah sakit dengan alasan tertentu seperti si posyandu belum ada obat buat sakit penyakit yang butuh penanganan khusus, di posyandu kegiatannya hanya itu-itu saja per bulannya, serta hubungan yang baik sangat diperlukan antara kader posyandu dan lansia ini membuat timbul kejenuhan pada lansia di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta.

- c. Hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia

Hasil analisis dengan *Mann-Whitney* diperoleh signifikansi $p < 0,05$ ($0,001 < 0,05$) dengan, Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan dalam mengikuti posyandu lansia, dan *mean rank* menunjukkan kurang aktif 42,61 sedangkan yang aktif 27,00. Responden yang kurang aktif mengikuti posyandu lansia mempunyai kecenderungan kurang mendapatkan dukungan keluarga.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan

oleh Hikmawati Nisa Nurlaelah (2014) hasil analisis dengan analisis data diperoleh nilai χ^2 hitung sebesar 6,389 dengan signifikansi $p < 0,05$ ($0,014 < 0,05$), maka H_0 ditolak. Artinya terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia di Posyandu Lansia Desa Sinoboyo kecamatan Pacitan, semakin baik dukungan keluarga maka semakin aktif lansia dalam mengikuti kegiatan di posyandu tersebut¹¹. Penelitian lain yang sesuai adalah penelitian yang dilakukan oleh Novarina (2012) yang menyimpulkan bahwa ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan tingkat keaktifan lansia dalam melaksanakan senam lansia di Posyandu Lansia di Mendungan Desa Pambelan Kartasura¹².

Adanya dukungan keluarga terhadap lansia dapat menyebabkan ketenangan batin dan perasaan senang dalam diri lansia. Selain itu dengan adanya dukungan keluarga berdampak pada kemudahan lansia untuk mengikuti kegiatan di posyandu lansia. Pola hubungan dukungan keluarga dengan keaktifan menunjukkan bahwa semakin tinggi dukungan keluarga, maka semakin tinggi keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Sebaliknya semakin rendah dukungan keluarga, maka semakin rendah pula keaktifan mengikuti kegiatan posyandu lansia. Hal ini sesuai dengan pendapat Friedman (2010), bahwa keluarga memiliki fungsi sebagai pendukung terhadap anggota keluarga lain yang selalu siap memberikan bantuan pada saat diperlukan. Dukungan keluarga adalah sebuah proses yang terjadi sepanjang masa kehidupan.

Sifat, jenis dan sumber dukungan berbeda-beda dalam berbagai tahap siklus kehidupan¹³.

Markaento (2003), Manfaat dukungan keluarga dalam kunjungan lansia ke posyandu lansia merupakan upaya untuk meningkatkan kesehatan keluarga, sebab keluarga merupakan orang terdekat dengan lansia. Apakah keluarga lansia dapat mendukung atau tidak mendukung kunjungan lansia ke posyandu lansia sehingga dapat mempengaruhi keteraturan kunjungan lansia ke posyandu lansia. Dukungan keluarga berwujud anjuran-anjuran dari pihak keluarga selama lansia berkunjung ke posyandu lansia diharapkan dapat membantu keteraturan kunjungan lansia ke posyandu lansia¹⁴.

Berdasarkan penelitian, dukungan keluarga pada lansia di Dusun Ganjuran, caturharjo, Sleman, Yogyakarta sebagian besar Kurang. Dukungan keluarga terhadap lansia ditunjukkan oleh perilaku keluarga dalam mendukung lansia untuk mengikuti posyandu lansia, misalnya dengan selalu mengingatkan kepada lansia tentang hari pelaksanaan posyandu lansia, keluarga mengantar lansia ke tempat posyandu, keluarga juga memfasilitasi yang memudahkan lansia untuk ke posyandu lansia. Adanya dukungan keluarga tersebut berdampak pada kemudahan lansia untuk mengikuti posyandu lansia rutin, sehingga berhubungan dengan keaktifan mengikuti posyandu lansia di Dusun Ganjuran.

Dusun ganjuran memiliki letak posyandu yang terdapat pada pertengahan tempat tinggal warga namun pekerjaan kepala keluarga yang mayoritas wiraswasta membuat kepala keluarga untuk jarang

mempunyai waktu sehingga bentuk dukungan keluarga belum terpenuhi seperti dukungan informasi, dengan mayoritas lansia di dusun ganjuran memiliki dukungan. Pengharapan masih sangat kurang didapat oleh lansia seperti bentuk bentuk antusias keluarga saat lansia tersebut rutin mengikuti posyandu, kemudian dukungan nyata lansia menyatakan bahwa mereka selalu ke posyandu hanya sendiri dan tidak ada keluarga yang mengantar atau menyiapkan kendaraan ini membuat lansia jenuh, sendirian sehingga lansia kurang aktif dalam mengikuti kegiatan posyandu lansia dengan ini bisa membuat masa tua lansia memiliki faktor resiko yang tinggi terhadap penyakit degeneratif.

C. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini memiliki keterbatasan sebagai berikut :

- 1). Penelitian ini hanya dilakukan pada satu dusun tidak dibandingkan dengan kelompok atau dusun lain.
- 2) Penelitian ini hanya meneliti dukungan keluarga saja sedangkan ada banyak faktor yang mempengaruhi lansia aktif dalam mengikuti posyandu lansia.

4. KESIMPULAN

1) Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisa data dan pembahasan tentang penelitian Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Mengikuti Posyandu Lansia di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- (1) Dukungan keluarga di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman,

Yogyakarta sebagian besar masih dalam kategori kurang.

- (2) Keaktifan mengikuti posyandu lansia di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta termasuk dalam kategori kurang aktif.
- (3) Ada hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan keaktifan lansia yang mengikuti posyandu lansia di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta.

2) SARAN

- (1) Bagi Dinas Kesehatan Kabupaten Sleman

Dapat menjadi informasi program-program lansia yang belum dijalankan dan dalam perencanaan program-program lansia tambahan di posyandu lansia yang akan datang, seperti program Lansia Aktif, Mandiri, dan Produktif.

- (2) Bagi Kader Posyandu di Dusun Ganjuran, Caturharjo, Sleman, Yogyakarta

Melakukan evaluasi setiap bulan atau per 6 bulan untuk memonitor keaktifan lansia berkunjung ke posyandu lansia.

- (3) Bagi STIKES Wira Husada Yogyakarta

Memperbanyak buku-buku referensi yang berkaitan dengan lansia dan posyandu lansia sehingga memperlengkapi mahasiswa/mahasiswi dalam memperoleh materi Dukungan Keluarga, Lansia, Posyandu Lansia, seperti buku Asuhan

Keperawatan Gerontik penerbit Salemba Medika, 2017.

(4) Bagi Peneliti lainnya

Peneliti selanjutnya dapat meneliti dukungan keluarga atau faktor-faktor lain yang mempengaruhi keaktifan lansia berkunjung ke posyandu dengan menggunakan metode *case control*.

UCAPAN TERIMAKASIH

- 1) Antok Nurwidi A. S.Kep,Ns, M.Kep, selaku pembimbing pertama yang sudah memberikan bantuan bimbingan dan saran dalam penyusunan penelitian ini sehingga dapat terselesaikan.
- 2) Murgi Handari, S.K.M,M.Kes, selaku pembimbing kedua yang sudah memberikan bantuan bimbingan, saran dalam penyusunan penelitian ini sehingga bisa terselesaikan.
- 3) Kepada Kepala Desa Caturharjo Sleman Yogyakarta yang telah membantu penulis untuk kelancaran proses penelitian.
- 4) Kepada kedua orang tua saya, Didimus Yogi dan Paulina Daimoi yang selalu memberi semangat, cinta, kasih sayang, dan doa selama penyusunan penelitian ini.
- 5) Semua pihak yang sudah mendukung dan membantu peneliti dalam proses penyusunan penelitian ini.

5. DAFTAR PUSTAKA

1. Ratnawati, E. 2017. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Pustaka Baru Press.
2. Sunaryo., Wijayanti Rahayu., dkk. 2016. *Asuhan Keperawatan Gerontik*. Yogyakarta: Andi.
3. Suardiman,Siti Partini 1999.Profil lansia di Daerah IstimewaYogyakarta.
4. Laporan Penelitian.Yogyakarta, Lemlit UNY bekerja sama dengan BKKBN dan UNFPA.
5. Profil Desa Caturharjo.2018. Peta lokasi Padukuhan Caturharjo, Sleman, Yogyakarta. *Website: www.caturharjo.com*. Diakses 08 juli 2018.
6. Nirfani Arasti D.2014. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Kepatuhan Diit Hipertensi pada Lanjut Usia di Desa Begajah Kecamatan Sukoharjo Kabupaten Sukoharjo. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.Diakses 15 Juli 2018.
7. Friedman, M.M. 2003. *Family Nursing Research Theory and Practice*. 5th Ed. Stamford : Appieton & lange
8. Widyastuti, R.H. 2011.Gambaran Beban Keluarga Dalam Merawat Lansia Dengan Demensia Di Kelurahan Pancoranmas, Depok, Jawa Barat:Studi Fenomenologi.Jurnal Kesehatan.Vol.1 No. 7 (53–57).
9. Ambari. 2010. Hubungan Antara Dukungan Keluarga Dengan Keberfungsian Sosial Pada Pasien Skizofrenia Pasca Perawatan Di RSJ Menur Surabaya. *Skripsi*. Medan: USU.
10. Puspitasari Dian. 2014. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Keaktifan Lanjut Usia dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Lansia Desa Gajahan Kecamatan Colomadu. *Naskah Publikasi*. Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta.Diakses 15 Juli 2018.
11. Stanley.2006. *Buku Ajar Keperawatan Gerontik*. Edisi 2. Jakarta : EGC

12. Hikmawati Nisa N. L. 2014. Hubungan Dukungan Keluarga dengan Peran Kader dengan Keaktifan dalam Mengikuti Kegiatan di Posyandu Desa Puncungan \Kartasura. *Naskah Publikasi*. Fakultas \Ilmu Kesehatan Universitas Muhammadiyah Surakarta. Diakses 15 Juli 2018.
13. Novarina, Muchlisin. 2012. Hubungan Dukungan Keluarga tentang Senam Lansia dengan Keaktifan Mengikuti Senam di Posyandu Peduli Insani di Mendungan Desa Pabelan Kartasura Tahun 2012. *Jurnal Publikasi*. Surakarta: UMS.
14. Friedman, Marilyn M. 2010. Buku ajar keperawatan keluarga : Riset, Teori dan Praktek. Jakarta: EGC

I.